



**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
SISWA KELAS VIII-2 SMP NEGERI 9
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

**RIKA JULIANA HASIBUAN
NIM. 09 330 0027**

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING
SISWA KELAS VIII-2 SMP NEGERI 9
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

**RIKA JULIANA HASIBUAN
NIM. 09 330 0027**

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
SISWA KELAS VIII-2 SMP NEGERI 9
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

**RIKA JULIANA HASIBUAN
NIM. 09 330 0027**



PEMBIMBING I

**MAGDALENA, M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001**

PEMBIMBING II

**MARIAM NASUTION, M. Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**

Hal : Skripsi
RIKA JULIANA HASIBUAN
Lampiran : 6 (Enam) Eks.

Padangsidimpuan, 17 Maret 2014
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. RIKA JULIANA HASIBUAN yang berjudul **Peningkatan Motivasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 9 Padangsidimpuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

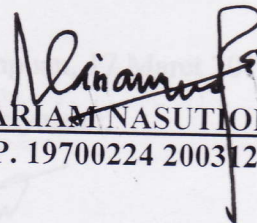
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



MAGDALENA, M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001



MARIAM NASUTION, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

RIKA JULIANA HASIBUAN
NIM. 99 530 0027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIKA JULIANA HASIBUAN

NIM : 09 330 0027

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM-1

Judul Skripsi : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING SISWA KELAS VIII-2 SMP NEGERI
9 PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat (2).

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai tercantum pada pasal 19 ayat (4) tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 Maret 2014

Pembuat Pernyataan,

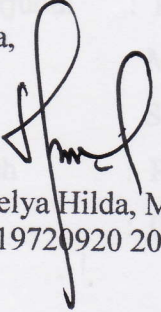


RIKA JULIANA HASIBUAN
NIM. 09 330 0027

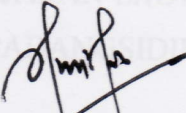
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RIKA JULIANA HASIBUAN
NIM : 09 330 0027
Judul Skripsi : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING SISWA KELAS VIII-2 SMP NEGERI 9
PADANGSIDIMPUAN

Ketua,


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris,

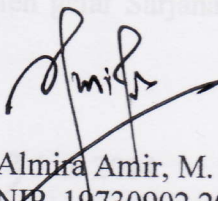

Almira Amir, M. Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota

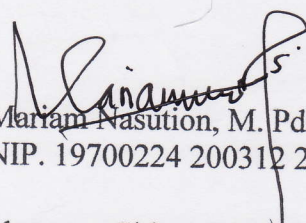
1.


Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

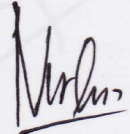
2.


Almira Amir, M. Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

3.


Mariam Nasution, M. Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

4.


Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 17 April 2014
Pukul : 13.30 s.d 16. 00 Wib.
Hasil/Nilai : 70, 15 (B)
IPK : 3, 34
Predikat : Cukup/Baik/**Amat Baik**/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

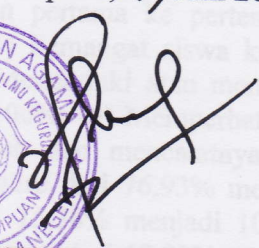

Skripsi Berjudul : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
SISWA KELAS VIII-2 SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh : RIKA JULIANA HASIBUAN

NIM : 09 330 0027

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

Padangsidimpuan, 13 Juni 2014

Dekan,


Hi. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Rika Juliana Hasibuan
Nim : 09 330 0027
Jur/Prodi : Tarbiyah/ TMM-1
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 9 Padangsidempuan.
Tahun : 2014

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat motivasi belajar matematika siswa yang kurang. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang monoton dan penggunaan model pembelajaran yang tidak melibatkan siswa. Untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar matematika siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang mengharuskan siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 9 Padangsidempuan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan/ tindakan (*action*), pengamatan/ observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dengan 2 pertemuan setiap siklusnya.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan kegiatan dari pertemuan pertama ke pertemuan keempat. Peningkatan kegiatan terjadi pada aspek: (1) Semangat siswa ketika pelajaran dimulai dari 46,15% menjadi 96,15%; (2) Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan dari 76,93% menjadi 100%; (5) Memperhatikan guru saat menjelaskan materi dengan sungguh-sungguh dan mencatatnya dari 46,15% menjadi 92,31%; (6) Menanggapi stimulus guru dari 76,93% menjadi 92,31%; (23) Antusiasme dalam mengikuti kuis dari 15,38% menjadi 100%; dan (25) Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya dari 69,23% menjadi 96,15%. Selain terjadi peningkatan kegiatan, dalam penelitian ini juga terdapat penurunan kegiatan siswa yang terjadi pada aspek: (8) Melakukan kerja sama dengan teman dalam kelompok secara aktif dan terarah; (13) Kemampuan berkompetensi antar kelompok; (14) Mempersentasikan dan memaparkan gagasan hasil diskusi; dan (19) Bersikap kritis dalam menyimak pertanyaan-pertanyaan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Hal ini terjadi karena pada pertemuan terakhir siswa dituntut untuk kerja sendiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan seijin-Mu, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **"Peningkatan Motivasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 9 Padangsidimpuan"**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang yang kaya akan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah berjasa dan senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti memberikan ucapan terima kasih yang dalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar M. CL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan wadah belajar bagi keilmuan kami.
2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

4. Ibu Magdalena M. Ag. sebagai pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution M. Pd sebagai pembimbing II penulis, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan, dan bimbingan ilmiah kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., SS., M. Hum., selaku Kepala UPT Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Armyn Hsb, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik penulis yang memberikan arahan dan nasehat yang membangun selama berkuliah di IAIN Padangsidempuan.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Padangsidempuan Bapak Drs. Mulatua dan seluruh guru/staf pegawai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
9. Kedua orang tua penulis yang tidak pernah berhenti mencurahkan do'a dalam setiap langkah penulis dengan penuh ketulusan hati dan kesabaran jiwa demi keberhasilan penulis.
10. Teman-teman Mahasiswa Tadris Matematika (TMM-1) angkatan 2009 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah banyak memberikan dukungan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

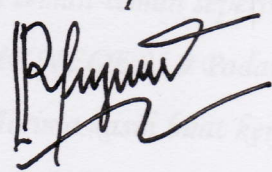
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Padangsidempuan, 17 Maret 2014

Penulis



RIKA JULIANA HASIBUAN
NIM. 09 330 0027

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Motivasi Belajar	10

a.	Pengertian Motivasi	10
b.	Jenis Motivasi	12
c.	Peran Motivasi dalam Pembelajaran	13
d.	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	15
e.	Ciri-Ciri Siswa Termotivasi	16
2.	Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	18
B.	Penelitian Terdahulu	24
C.	Kerangka Pikir	25
D.	Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B.	Jenis Penelitian	28
C.	Subjek Penelitian	29
D.	Instrumen Pengumpulan Data	29
E.	Prosedur Penelitian	30
F.	Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
1.	Kondisi Awal	44
2.	Siklus I	45
3.	Siklus II	56
B.	Perbandingan Hasil Tindakan	66
C.	Analisa Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	75
B.	Saran-Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.	Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Motivasi Siswa	30
Tabel II.	Kualifikasi Hasil Skor Observasi	42
Tabel III.	Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1	49
Tabel IV.	Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2	54
Tabel V.	Peningkatan Skor Pengamatan Kegiatan Siswa	55
Tabel VI.	Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1	60
Tabel VII.	Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2	63
Tabel VIII.	Peningkatan Skor Pengamatan Kegiatan Siswa	65
Tabel IX.	Perbandingan Aspek Kegiatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I.....	66
Tabel X.	Perbandingan Aspek Kegiatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II.....	67
Tabel XI.	Perbandingan Kegiatan Motivasi Belajar Siswa	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	31
Gambar 2. Model Teknik Pengumpulan Data dan Analisi Data secara Interaktif	40
Gambar 3. Histogram Persentase Kegiatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I	69
Gambar 4. Histogram Persentase Kegiatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II	69
Gambar 5. Histogram Persentase Aspek Kegiatan Motivasi Belajar Siswa	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 5. Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Lampiran 6.
Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Dalam
Proses Pembelajaran siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 7. Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Dalam
Proses Pembelajaran siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 8. Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Dalam
Proses Pembelajaran siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 9. Lembar Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Dalam
Proses Pembelajaran siklus II Pertemuan 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional Republik Indonesia seperti yang telah digariskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah: “Mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan khusus mengenai Pendidikan pada Bab XIII Pasal 31 ditetapkan bahwa: “(1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran; (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistim pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang”.¹

Demikian juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

Pendidikan di Indonesia dalam pelaksanaannya menganut asas pendidikan seumur hidup yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keberhasilan pembelajaran bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal melainkan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

¹Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 11.

²Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 37.

Pendidikan matematika merupakan bagian dari pendidikan, pendidikan matematika merupakan masalah berkualitas tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan Herman Hudojo bahwa “dalam perkembangan modern, matematika memegang peranan penting karena dengan bantuan matematika semua ilmu pengetahuan sempurna”.³

Tetapi matematika oleh banyak siswa dianggap pelajaran yang sulit, disamping memerlukan penalaran juga diperlukan pemahaman untuk memecahkan suatu masalah-masalah yang berhubungan dengan matematika. Ditambah lagi jika hal tersebut berhubungan dengan masalah sikap mental dan emosi pada siswa. Masalah yang dihadapi adalah strategi yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran matematika tersebut. Di samping memperbaiki sistem melalui pembaharuan kurikulum, pemerintah juga mengupayakan perbaikan dari segi operasionalnya, yaitu dengan perubahan sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas guru dan petugas-petugas pendidikan yang lain melalui penataran-penataran. Dalam peningkatan kualitas guru, pemerintah mengupayakan untuk menciptakan guru-guru yang peka dan mampu memecahkan permasalahan yang menghambat dalam pendidikan nasional. Seorang guru harus mempunyai strategi dalam mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai prestasi yang maksimal. Oleh karena itu, guru matematika juga harus menguasai berbagai macam model pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu meliputi

³Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika* (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm. 20.

fisiologis dan psikologis, contoh faktor psikologis diantaranya adalah motivasi. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi motivasi belajar siswa yang rendah merupakan hambatan yang dapat berakibat pada hasil belajar rendah.

Sementara faktor dari luar individu meliputi lingkungan dan instrumental, contoh faktor instrumental di antaranya adalah kurikulum. Muatan kurikulum mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar siswa. Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada siswa dalam waktu yang masih sedikit tersisa, karena ingin mencapai target kurikulum, akan memaksa siswa belajar dengan keras tanpa mengenal lelah.⁴

Metode dan model pembelajaran erat kaitannya dengan kurikulum, karena untuk mencapai target penguasaan kurikulum oleh siswa dibutuhkan proses pembelajaran. Model pembelajaran langsung yaitu metode ceramah dan ekspositori, merupakan metode tradisional yang dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 180.

antara guru dengan siswa. Dalam model pembelajaran ini guru lebih banyak berperan aktif dan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pengalaman penulis saat PPL di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan dan studi pendahuluan dengan ibu Yusrah Erliana guru matematika kelas VIII-2 bahwa motivasi belajar matematika siswa tergolong rendah yang berpengaruh pada kemampuan akademik, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dan ulangan harian. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 58 sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk bidang studi matematika di sekolah tersebut harus mencapai 65 dan saat ulangan harian hanya 7 siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Berdasarkan observasi tersebut diketahui bahwa kurangnya motivasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung diakibatkan proses pembelajaran yang monoton, guru cenderung memberikan ceramah dan latihan soal sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses tersebut. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) bukan berpusat pada siswa. Siswa hanya mengonsumsi materi-materi yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Hal tersebut jelas mengakibatkan siswa menunjukkan kegiatan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya. Misalnya saja ada siswa yang ribut di dalam kelas, tidak mendengarkan perkataan yang disampaikan oleh gurunya, siswa tidak memperhatikan penjelasan tentang materi yang sedang diajarkan, siswa tidak mau bertanya seputar materi yang belum mereka mengerti, siswa tidak menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru seputar materi yang diajarkan, siswa pasif (kurang aktif) selama proses

pembelajaran berlangsung, siswa tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran, siswa bersikap tidak sopan di dalam kelas dan tidak santun terhadap guru dan masih banyak kegiatan lainnya yang sama sekali menimbulkan keadaan yang kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya dialami sendiri oleh penulis tetapi juga hal yang sama dialami rekan-rekan sesama mahasiswa PPL di sekolah tersebut, siswa yang ingin belajar serius dan bahkan guru-guru juga merasakan hal yang sama.

Melihat banyaknya masalah yang mengurangi tingkat motivasi siswa, maka penulis ingin mencoba fokus pada beberapa masalah di atas. Salah satu cara yang dapat diterapkan dan dikembangkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman yang lain. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa, siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Dari uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang: **“Peningkatan Motivasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 9 Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam menerima pembelajaran matematika.
3. Model pembelajaran yang diterapkan hanya berpatokan pada hasil dan mengesampingkan proses.

C. Batasan Masalah

Dari masalah-masalah yang diidentifikasi tersebut, maka masalah hanya dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar matematika menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Materi pokok pembelajaran dalam penelitian ini adalah materi pelajaran kelas VIII semester ganjil.
3. Parameter penelitian yang diamati adalah motivasi belajar siswa.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peningkatan

Peningkatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb.).”⁵ Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan dalam melakukan aktivitas belajar.⁶

3. Matematika

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.⁷

4. Model pembelajaran *Snowball Throwing*

Snowball artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang diremas atau digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama siswa.⁸

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1198.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 148.

⁷Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 252.

⁸Istarani, *58 Model Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2011), hlm. 91.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 9 Padangsidimpuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 9 Padangsidimpuan.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa: dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika.
2. Bagi guru: sebagai bahan pertimbangan mengenai model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti: sebagai bahan pengetahuan untuk mengembangkan pemikiran dan wawasan mengenai model pembelajaran *Snowball Throwing* yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang membahas pokok permasalahan yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca memahami isi penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu bagian pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II yaitu kajian pustaka yang terdiri dari: kajian teori tentang pengertian belajar dan pembelajaran; pembelajaran matematika; faktor-faktor yang mempengaruhi belajar; motivasi belajar, dan model pembelajaran *Snowball Throwing*; penelitian terdahulu; kerangka pikir; dan hipotesis tindakan.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV yaitu tentang hasil penelitian yang membahas tentang deskriptif hasil penelitian, perbandingan hasil tindakan, dan analisa hasil penelitian.

Bab V memuat kesimpulan dan saran yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran peneliti setelah mendapatkan hasil atas tindakan dari penelitian tersebut sebagai bahan acuan untuk perkembangan ke depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad ke-20. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Nalarlah yang menentukan apa yang dilakukan manusia. Manusia bebas untuk memilih dengan pilihan baik atau buruk, tergantung pada inteligensi dan pendidikan individu, oleh karenanya manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap perilakunya.

Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar falsafah, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan diluar kontrol manusia. Sehingga lahirlah sebuah pendapat bahwa manusia di samping sebagai makhluk rasionalistik juga sebagai makhluk yang mekanistik, yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar yang biasanya disebut naluri atau insting.¹

¹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 178.

Motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kombinasi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Pengertian ini bernafaskan behaviorisme. Sedangkan Imron menjelaskan, bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang.²

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.³

Menurut M. Utsman Najati dalam Abdul Rahman Saleh, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk

²Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 49.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁴ Sedangkan E. Koeswara menyatakan bahwa motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut.⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, dengan adanya suatu dorongan tersebut maka seseorang akan melakukan segala upaya untuk mencapai tujuannya.

b. Jenis Motivasi

Dalam membicarakan soal jenis motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

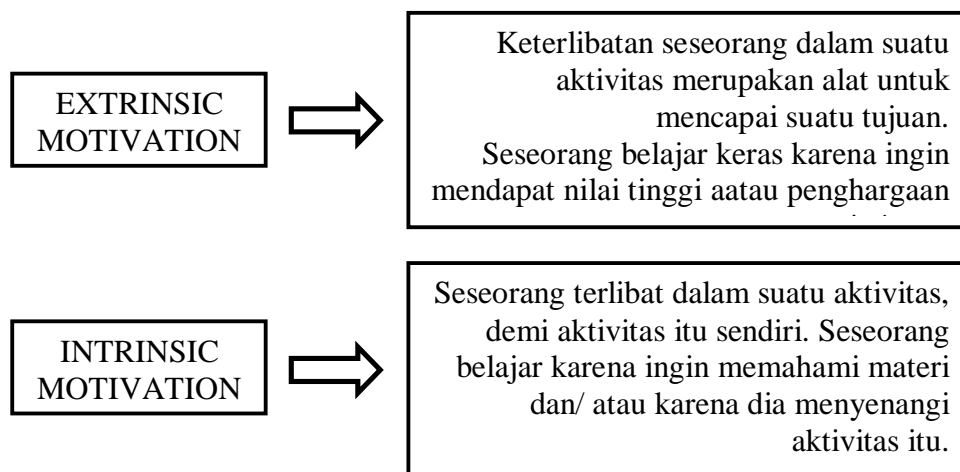
Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk membacanya. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan

⁴Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 183.

⁵E. Koeswara, *Motivasi* (Bandung: Angkasa, 1995), hlm. 1.

berpengetahuan. Jadi motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.⁶

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri individu karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.⁷



c. Peran Motivasi dalam Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Inilah yang merupakan sebagai inti proses

⁶Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 90.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 151.

pembelajaran.⁸ Winkel berpendapat bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Sementara Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.⁹

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan siswa yang malas berpartisipasi dalam belajar. Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, *pertama*, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. *Kedua*, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.¹⁰

Motivation is an essential condition of learning, motivasi adalah hal terpenting dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula

⁸Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2010), hlm. 31.

⁹Eveline Siregar & Hartini Nara, *Op. Cit.*, hlm. 12.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 51.

pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

d. Upaya Peningkatan Motivasi

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.¹¹ Upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut.

1) Upaya menggerakkan motivasi

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.¹²

2) Upaya memberikan harapan realistis

Para siswa memiliki harapan-harapan tertentu setelah menyelesaikan pelajaran, tugas, ataupun suatu proyek. Guru perlu memberikan harapan-harapan tertentu untuk menggugah motivasi belajar siswa.¹³

¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 169.

¹³Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 118.

3) Upaya memberikan insentif

Insentif adalah objek tujuan atau simbol-simbol yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kekuatan/ kegiatan siswa. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah: umpan balik hasil-hasil tes, pemberian hadiah dan dorongan secara lisan atau tertulis, pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, persaingan dan kerjasama.¹⁴

4) Upaya mengarahkan perilaku siswa

Guru perlu mengatur tingkah laku siswa dengan cara *restitusi* dan *ripple effect*. *Restitusi*, menuntut agar siswa melakukan respons yang sebenar-benarnya sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar, respons pengganti itu harus diberikan berupa ganjaran supaya respons yang benar menang melawan respons yang tidak benar. Sedangkan *Ripple effect* yaitu adanya pengaruh secara bergelombang dari suasana kelas yang berdisiplin terhadap siswa lain yang sedang mendengarkan, melihat, atau mengamatinya.¹⁵

e. Ciri-Ciri Siswa Termotivasi

Siswa termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri siswa tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat tentang ciri-ciri dalam motivasi belajar siswa:

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 119.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 121.

- 1) Dedi Supriyadi berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dapat diamati dari beberapa aspek yaitu: memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, keseringan belajar, komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah, semangat dalam belajar dan kehadiran siswa di sekolah.
- 2) Sardiman mengemukakan ciri-ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut.¹⁶
 - a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
 - b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
 - c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” misalnya masalah agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya.
 - d) Lebih senang bekerja mandiri.
 - e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
 - f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
 - g) Tidak mudah melepas hal yang diyakini tersebut.
 - h) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.
- 3) Ciri-ciri motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut.
 - a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

¹⁶Sardiman, *Op.cit.*, hlm. 83.

- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dari beberapa ciri-ciri motivasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

2. Model Pembelajaran Snowball Throwing

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang

melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁷

Adapun Soekamto, dkk. dalam Trianto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar.¹⁸ Merujuk pemikiran Joyce, fungsi model adalah “*each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.¹⁹

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative*

¹⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 46.

¹⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

¹⁹Agus Suprijono, *Op. Cit.*, hlm. 46.

learning) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.²⁰

Davidson dan Kroll mendefinisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Cooper dan Heinich menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademi bersama.²¹

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap belajar kooperatif . Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur model belajar kooperatif yang harus diterapkan.²²

²⁰Tukiran Taniredja, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 56.

²¹Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Padang: UNP Press, 2012), hlm. 2.

²²Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 31.

a. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya.

b. Tanggung jawab perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama, jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

c. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan diskusi.

d. Komunikasi antar anggota

Unsur ini juga menghendaki agar para siswa dibekali dengan berbagai keterampilan.

e. Evaluasi proses kelompok

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Sementara *Snowball Throwing* berasal dari bahasa Inggris yakni *snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar

kepada temannya sendiri untuk dijawab. Menurut Bayor, *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.²³

Menurut pandangan Depdiknas, *Snowball Throwing* adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Arahman mengatakan *Snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.²⁴

Dengan kata lain, model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu tipe model pembelajaran yang dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil yang mana model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat/ menjawab pertanyaan

²³Patma Wati, "Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)", *Artikel 3 - Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*, 2012 (<http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2012/08/artikel-3-penerapan-metode-snowball.html>, diakses 6 Mei 2013 pukul 20.42 WIB).

²⁴*Ibid.*

yang di padukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut.²⁵

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:²⁶

- a. Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya.
- b. Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberi tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya.

²⁵Tukiran Taniredja, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 109.

²⁶Istarani, *58 Model Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2011), hlm. 93.

- c. Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkannya.
- d. Belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

Disamping terdapat kelebihan tentu saja model pembelajaran *Snowball*

Throwing juga mempunyai kelemahan. Kelemahan dari model ini adalah:²⁷

- a. Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kepadanya.
- b. Sulit bagi siswa untuk menerima penjelasan dari teman atau ketua kelompoknya karena kurang jelas dalam menjelaskannya.
- c. Sulit bagi siswa untuk membuat pertanyaan secara baik dan benar.
- d. Sulit dipahami oleh siswa yang menerima pertanyaan yang kurang jelas arahnya sehingga merepotkannya dalam menjawab pertanyaan tersebut.
- e. Sulit mengontrol apakah pembelajaran tercapai atau tidak.

Tetapi kelemahan dalam penggunaan model ini dapat ditutupi dengan cara guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari secara singkat dan jelas disertai dengan aplikasinya sehingga siswa tidak merasa sulit untuk menerima penjelasan tambahan dari teman atau ketua kelompoknya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Hasil penelitian Rahmadini Husna yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

²⁷*Ibid.*

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.²⁸

2. Hasil penelitian Maimunah yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Bangun Datar di MTs. Guppi Malintang”. Program studi Tadris Matematika (TMM-1), Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar.²⁹

C. Kerangka Pikir

Pendidikan adalah suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia modern sekarang ini, dari kecil manusia secara tidak sadar maupun secara sadar telah melakukan pendidikan. Pendidikan adalah “roh” bagi generasi-generasi penerus yang kian tumbuh untuk membangun masa depan yang lebih baik. Namun, bagaimana menciptakan suatu pendidikan yang baik, efektif, dan tetap agar pendidikan yang diberikan mampu membawa siswa menuju harapan dan cita-cita yang diharapkan?

²⁸Rahmadini Husna, “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

²⁹Maimunah, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Bangun Datar di MTs. Guppi Malintang” (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2013).

Dewasa ini, sudah banyak model, strategi, maupun metode yang telah diaplikasikan ke dalam pembelajaran dan telah banyak menimbulkan “efek” positif yang berbeda-beda kepada setiap siswa, tetapi tidak sedikit juga pada akhirnya tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal tersebut bisa disebabkan karena model, strategi dan metode yang dipakai tidak sesuai dengan karakteristik siswa, atau karena guru sebagai pendidik tidak maksimal atau terlalu monoton dalam menjalankan pembelajaran. Banyak siswa yang tidak faham dengan materi yang baru saja diajarkan, tidak bisa menjawab pertanyaan, tidak tahu apa yang harus ditanyakan kepada gurunya, tidak tertarik dengan pembelajaran yang dijalankan gurunya sehingga ia mengganggu temannya, dan masih banyak lagi kondisi-kondisi lain yang tidak sesuai dengan aktivitas belajar yang seharusnya. Tentunya kondisi ini sangat tidak kondusif untuk aktivitas belajar yang baik. Siswa menginginkan pembelajaran yang bervariasi, menarik, menyenangkan, dan ingin selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan di kelas. Siswa juga butuh motivasi untuk membangkitkan semangat dan kemampuan yang sudah ada dalam dirinya.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dengan adanya “sedikit permainan” dalam model pembelajaran ini dipercaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, motivasi di dalam belajar merupakan

pendorong bagi siswa untuk berbuat sebaik-baiknya guna memiliki kepribadian yang sebaik-baiknya pula. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 9 Padangsidempuan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Padangsidempuan, alamat jalan Merdeka KM. 4,5 Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena SMP Negeri 9 Padangsidempuan merupakan lokasi PPL peneliti dan belum pernah ada peneliti lain yang meneliti permasalahan yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan bulan Desember 2013.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946.¹

Perencanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan/ tindakan (*action*), pengamatan/ observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Setiap siklus akan menunjukkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan tindakan. Semakin bertambah siklus, seharusnya masalah semakin terpecahkan dan semakin mengecil sementara

¹Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 21.

keberhasilan yang ingin dicapai semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas biasanya tidak hanya berlangsung dalam satu siklus saja, tetapi biasanya lebih dari satu siklus.²

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 9 Padangsidempuan, dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Alasan penulis memilih kelas VIII-2 sebagai subjek penelitian karena di kelas ini tingkat motivasi belajar siswa tergolong rendah.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian disebut juga teknik pengumpulan data penelitian, karena instrumen penelitian berisi tata cara pelaksanaan dalam proses pengumpulan data.³ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya

²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

³A. Azis Saefuddin, *Meningkatkan Profesionalisme dengan PTK* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hlm. 61.

tingkah laku siswa pada waktu belajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan lain-lain.⁴

Melalui observasi dapat diketahui sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung.⁵

Tabel I
Kisi-kisi Lembar Pengamatan Motivasi Belajar Siswa

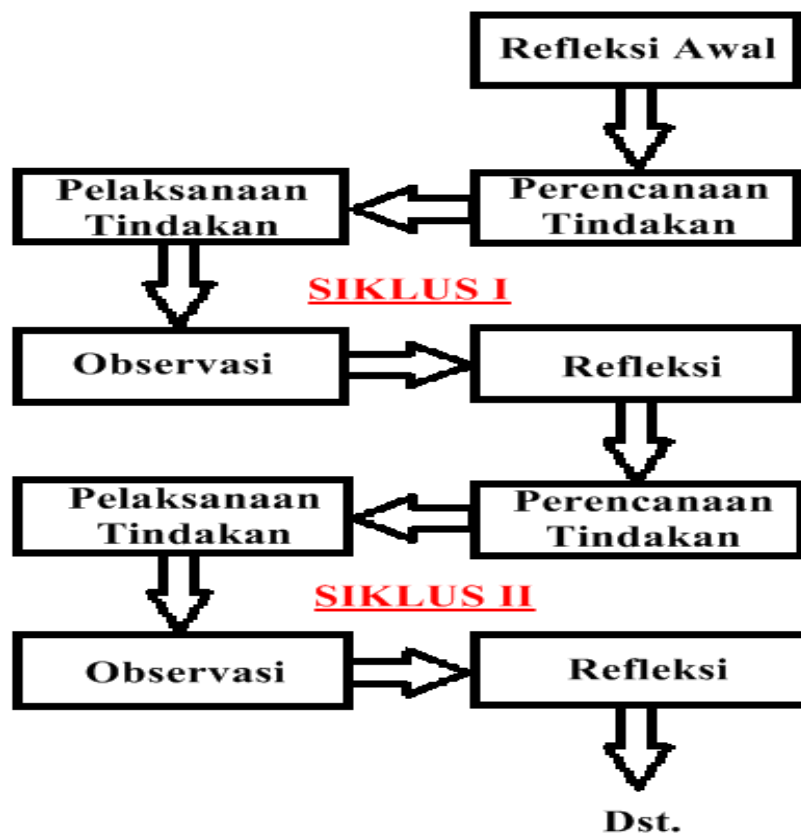
Indikator	Item yang Diamati
1. Kesiapan siswa mengikuti pelajaran	7
2. Diskusi kelompok	7
3. Presentasi	8
4. Tugas akhir	3

E. Prosedur Penelitian

Secara umum, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang, empat bagian utama yang ada dalam setiap siklus adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan/ tindakan (*action*), pengamatan/ observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), seperti digambarkan di bawah ini.

⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 84.

⁵*Ibid.*, hlm. 85.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Siklus penelitian ini dilakukan dengan ketentuan apabila indikator keberhasilan yang ditetapkan/ diinginkan dalam pembelajaran telah tercapai, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dengan sengaja dilakukan untuk merencanakan, melaksanakan kemudian mengamati dampak dari pelaksanaan tindakan kelas tersebut pada subjek penelitian. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan dalam uraian berikut:

SIKLUS I

Pertemuan 1

a. Refleksi Awal

Refleksi awal merupakan suatu aktivitas untuk mengidentifikasi dan membatasi masalah yang ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat diperoleh segala informasi berkaitan dengan masalah tersebut.⁶

Pada refleksi awal peneliti mengamati secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, melakukan studi pendahuluan dengan guru mengenai masalah dan kendala yang membuat siswa menjadi malas belajar.

b. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan.⁷ Perencanaan merupakan tahapan penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk merencanakan implementasi tindakan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masalah yang muncul dalam praktik pembelajaran.⁸

Perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP untuk melaksanakan pembelajaran, tes sebagai pelengkap model pembelajaran, dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

⁶A. Aziz Saefuddin, *Op. Cit.*, hlm. 45.

⁷Iskandar, *Op. Cit.*, hlm. 115.

⁸A. Aziz Saefuddin, *Op. Cit.*, hlm. 55.

- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati motivasi siswa selama pembelajaran.
- 3) Mengelola lembar observasi untuk mengukur motivasi siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Salam pembuka, membuka pelajaran, mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yang sedang dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Guru membuat 5 kelompok siswa secara acak, dengan pembagian siswa menghitung 1 sampai 5 dan yang memiliki nomor sama bergabung menjadi kelompok.
- 4) Guru membuat 5 butir pertanyaan yang ditulis masing masing dalam satu kertas yang berbeda, kemudian kertas tersebut diremas/ digulung bulat dan dilempar ke setiap kelompok.
- 5) Masing masing kelompok menjawab soal yang diberikan guru.
- 6) Ketua kelompok menulis jawaban di papan tulis.
- 7) Guru memeriksa jawaban siswa, kemudian diberikan bimbingan berupa penjelasan singkat mengenai materi.

d. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan guna mendapatkan data atau informasi tentang kelemahan dan kekuatan perlakuan yang

diberikan. Pengamatan dilakukan dengan mencatat informasi tersebut pada lembar observasi yang telah dipersiapkan.⁹

Pengamatan pembelajaran dilaksanakan guru matematika kelas yang bersangkutan dan peneliti sendiri. Pengamat melakukan pengamatan dan mencatat apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

e. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala hal yang terjadi, sesuatu yang dihasilkan atau sesuatu yang belum dihasilkan, sesuatu yang belum tuntas dari tindakan yang telah dilakukan. Dengan kata lain, refleksi adalah aktivitas mengkaji berbagai kekurangan dan kelebihan pencapaian tujuan. Dampak dari tindakan, kekurangan dan kelemahan pada tindakan diperbaiki pada rencana selanjutnya.

Pertemuan 2

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat RPP untuk melaksanakan pembelajaran, tes sebagai pelengkap model pembelajaran, dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati motivasi siswa selama pembelajaran.
- 3) Mengelola lembar observasi untuk mengukur motivasi siswa.

⁹*Ibid.*, hlm. 57.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Salam pembuka, membuka pelajaran, mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yang sedang dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Guru membuat 5 kelompok siswa secara acak, kelompok berbeda dengan yang sebelumnya.
- 4) Guru membuat 5 butir pertanyaan yang ditulis masing masing dalam satu kertas yang berbeda, kemudian kertas tersebut diremas/ digulung bulat dan dilempar kepada 1 siswa setiap kelompok.
- 5) Siswa tersebut dan anggota kelompoknya menjawab pertanyaan dan kemudian kertas soal tersebut di lemparkan lagi ke kelompok lain dan kelompok tersebut menjawab soal yang telah diberikan temannya.
- 6) Setiap kelompok menjawab soal dan mengantar ke depan apabila sudah selesai.
- 7) Kelompok tercepat akan diberikan penghargaan.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Pengamatan dilakukan dengan mencatat informasi tersebut pada lembar observasi yang telah dipersiapkan.

d. Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan, peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis menunjukkan keberhasilan dan ketidakberhasilan tindakan. Jika ada siswa yang belum tuntas belajar, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya (siklus II).

SIKLUS II

Pertemuan 1

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP untuk melaksanakan pembelajaran, tes sebagai pelengkap model pembelajaran, dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati motivasi siswa selama pembelajaran.
- 3) Mengelola lembar observasi untuk mengukur motivasi siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Salam pembuka, membuka pelajaran, mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yang sedang dipelajari.

- 2) Guru membuat 5 kelompok siswa secara acak, dengan pembagian siswa menghitung 1 sampai 5 dan yang memiliki nomor sama bergabung menjadi kelompok.
- 3) Tiap-tiap ketua kelompok maju ke depan dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- 4) Tiap-tiap ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang telah disampaikan guru kepada teman sekelompoknya.
- 5) Setiap kelompok membuat dua butir pertanyaan dalam kertas dan diremas/digulung bulat kemudian dilempar ke kelompok lain.
- 6) Masing masing kelompok menjawab soal yang diberikan kelompok lain.
- 7) Perwakilan kelompok menulis jawaban di papan tulis.
- 8) Guru memeriksa jawaban siswa, kemudian diberikan bimbingan berupa penjelasan singkat mengenai materi.

c. Pengamatan

Dalam tahap ini juga sama seperti siklus I, peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Pengamatan dilakukan dengan mencatat informasi tersebut pada lembar observasi yang telah dipersiapkan.

d. Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan, peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis menunjukkan keberhasilan dan

ketidakberhasilan tindakan. Jika ada siswa yang belum tuntas belajar, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pertemuan 2

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat RPP untuk melaksanakan pembelajaran, tes sebagai pelengkap model pembelajaran, dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati motivasi siswa selama pembelajaran.
- 3) Mengelola lembar observasi untuk mengukur motivasi siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Salam pembuka, membuka pelajaran, mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yang sedang dipelajari.
- 2) Guru membuat 5 kelompok siswa secara acak, dengan pembagian siswa menghitung 1 sampai 5 dan yang memiliki nomor sama bergabung menjadi kelompok.
- 3) Tiap-tiap ketua kelompok maju ke depan dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- 4) Tiap-tiap ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang telah disampaikan guru kepada teman sekelompoknya.

- 5) Setiap siswa membuat 5 butir pertanyaan apa saja yang berhubungan dengan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 6) Kemudian kertas pertanyaan tersebut diremas/ digulung bulat dan dilemparkan kepada siswa dari kelompok lain.
- 7) Setiap siswa menjawab soal dan mengantar kedepan apabila sudah selesai.
- 8) Siswa tercepat akan diberikan penghargaan.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Pengamatan dilakukan dengan mencatat informasi tersebut pada lembar observasi yang telah dipersiapkan.

d. Refleksi

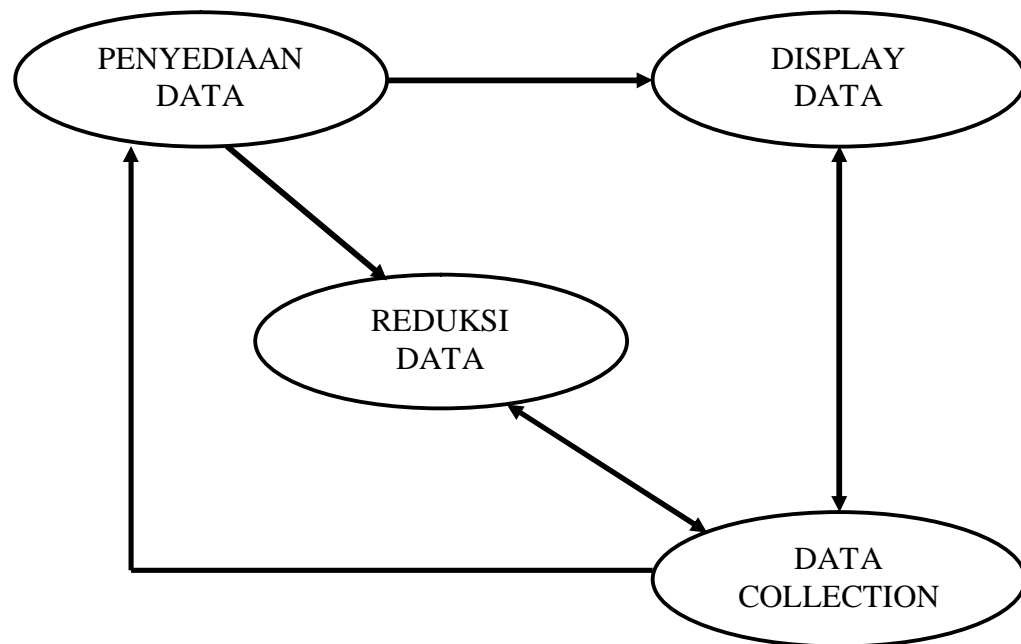
Dari tindakan yang dilakukan, peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis menunjukkan keberhasilan dan ketidakberhasilan tindakan. Jika ada siswa yang belum tuntas belajar, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

F. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas analisis dilakukan oleh peneliti semenjak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Bogdan dan Taylor menyatakan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan

bantuan pada tema dan ide itu. Sedangkan menurut Milles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus menerus.¹⁰

Analisis data penelitian tindakan kelas mengikuti metode alur. Milles dan Huberman menyatakan bahwa alur analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 2. Model Teknik Pengumpulan Data dan Analisi Data secara Interaktif

¹⁰Iskandar, *Op. Cit.*, hlm. 74.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.¹¹

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan artian kata mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹² Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah semua siswa}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan N adalah jumlah skor persentase setiap siklus.

¹¹*Ibid.*, hlm. 76.

¹²Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 247.

Tabel II
Kualifikasi Hasil Skor Observasi

No	Hasil Skor	Kualifikasi
1	$75\% < \text{skor} \leq 100\%$	Tinggi
2	$50\% < \text{skor} \leq 75\%$	Cukup
3	$25\% < \text{skor} \leq 50\%$	Kurang
4	$0\% < \text{skor} \leq 25\%$	Rendah

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang sudah direduksi, yang secara deskriptif mempunyai makna. Untuk mendeskripsikan data hasil reduksi tersebut, dapat dilakukan secara naratif (kata-kata), membuat grafik, ataupun membuat dalam bentuk tabel.¹³

c. Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data (*data display*) sehingga data dapat disimpulkan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat

¹³A. Aziz Saefuddin, *Op. Cit.*, hlm. 77.

diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.¹⁴

¹⁴Iskandar, *Op. Cit.*, hlm. 77.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab IV ini diuraikan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 9 Padangsidimpuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dibagi menjadi dua siklus, satu siklus terdiri dari dua pertemuan.

1. Kondisi Awal

Berdasarkan observasi awal yang diperoleh dari guru Matematika kelas VIII-2 bahwa kemampuan akademik matematika siswa tergolong rendah, hal ini diakibatkan karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika. Siswa menganggap bahwa matematika itu pelajaran yang sulit dan menjenuhkan yang membuat siswa menjadi malas dan enggan untuk membuka buku pelajaran matematika.

Dalam proses pembelajaran banyak siswa melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, misalnya ada siswa yang ribut di dalam kelas, tidak mendengarkan perkataan yang disampaikan oleh guru, siswa tidak memperhatikan penjelasan tentang materi yang sedang diajarkan, siswa tidak mau bertanya seputar materi yang belum mereka mengerti, siswa tidak menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru seputar materi yang diajarkan, siswa pasif (kurang aktif)

selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran, siswa bersikap tidak sopan di dalam kelas dan tidak santun terhadap guru dan masih banyak kegiatan lainnya yang sama sekali menimbulkan keadaan yang kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

2. Siklus I

Pertemuan 1

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian pada tahap awal ini meliputi kegiatan observasi ke sekolah. Kegiatan observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan studi pendahuluan dengan guru bidang studi matematika kelas VIII-2, dan melakukan pengamatan jalannya kegiatan pembelajaran di kelas tersebut. Setelah menyaksikan kegiatan pembelajaran secara langsung di dalam kelas selama beberapa kali pertemuan, maka langkah selanjutnya yang diambil peneliti yaitu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan berbagai masalah yang teridentifikasi di kelas tersebut. Selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati motivasi siswa selama pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi fungsi. Di sini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajarkan materi kepada siswa, sedangkan guru kelas yang

bersangkutan bertindak sebagai observer untuk mengamati kesesuaian antara proses pembelajaran yang berlangsung dengan yang telah dituliskan dalam RPP. Peneliti juga dibantu oleh seorang observer lain yang bertugas untuk mengamati setiap kegiatan siswa yang telah ditetapkan sebelumnya dalam lembar observasi.

Pelaksanaan tindakan pada kegiatan pendahuluan diawali dengan pengondisian kelas, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator yang harus dicapai, model pembelajaran yang diterapkan dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan secara umum kepada siswa. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa tentang pembelajaran yang mereka ikuti. Selain itu, gambaran umum tentang jalannya pembelajaran dapat membantu mereka untuk mengetahui apa saja hal atau kegiatan yang mereka ikuti selama pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan akan timbul kesinergian antara guru dengan siswa sebagai sasaran belajar.

Pada kegiatan inti pertemuan 1, peneliti menjelaskan secara singkat mengenai relasi yang menjadi dasar dari fungsi (pemetaan) yang mencakup tentang pengertian relasi, cara menyatakan relasi, dan pengertian fungsi (pemetaan), serta memberikan contoh. Setelah peneliti menjelaskan tentang fungsi secara singkat, selanjutnya peneliti membuat 5 kelompok siswa secara acak, dengan pembagian siswa menghitung 1 sampai 5 dan yang memiliki nomor sama bergabung menjadi kelompok. Peneliti meminta ketua kelompok

untuk menulis nama anggota dalam kertas dan diserahkan pada observer. Lalu peneliti membuat 5 butir soal yang ditulis masing masing dalam satu kertas yang berbeda, kemudian kertas tersebut diremas/ digulung bulat dan dilempar ke setiap kelompok. Masing masing kelompok menjawab soal yang diberikan guru.

Kelompok siswa ini hanya dilakukan dengan teman satu kelompoknya sehingga tidak diperkenankan apabila ada siswa yang bertanya atau berdiskusi dengan teman lain yang tidak satu kelompok dengannya. Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan kerjasama kelompok dalam satuan kecil terlebih dahulu agar masing-masing mereka dapat membagi tugas dan bisa memadukan ide mereka masing-masing dengan teman kelompoknya.

Sembari menunggu hasil diskusi siswa, peneliti berjalan ke tiap-tiap meja kelompok siswa dan melihat interaksi yang terjadi antar teman kelompok. Sesekali siswa bertanya hal-hal yang mereka belum mengerti seputar tugas yang diberikan. Waktu yang kosong ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk lebih memahami karakter dari tiap-tiap siswa, kemudian mencoba menafsirkan dan membuat suatu rencana pembelajaran yang lebih menarik lagi ke depannya bagi siswa-siswa agar proses pembelajaran berjalan lebih aktif dan siswa lebih termotivasi.

Setelah waktu diskusi habis, peneliti meminta tiap-tiap ketua kelompok untuk menulis jawaban masing-masing di papan tulis. Lalu peneliti mengundang siswa yang lain untuk menanggapi hasil yang telah dituliskan di

papan tulis. Tampak hanya beberapa siswa yang antusias dan berani menyumbangkan idenya secara langsung. Atas penjelasan dan pendapat yang disampaikan oleh tiap siswa, peneliti memberikan penghargaan secara langsung agar ke depannya semua siswa mampu dan berani tampil untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengeluarkan pendapat/ idenya secara lugas. Kemudian tiap-tiap hasil diskusi kelompok tadi dikumpulkan.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa menyimpulkan kembali materi yang baru saja dipelajari. Peneliti bertanya kepada siswa apa-apa saja yang dapat disimpulkan lalu peneliti membantu untuk meluruskan konsep dan memberikan penguatan agar kesimpulan yang dibuat siswa tidak terlalu luas cakupannya atau tidak sesuai dengan materi yang sudah disampaikan. Sebelum peneliti memberikan kuis kepada siswa, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang baru saja diajarkan. Tetapi tidak ada siswa yang bertanya, sehingga peneliti langsung memberikan kuis kepada siswa. Saat siswa sedang mengerjakan soal kuis yang diberikan, peneliti berjalan mengawasi siswa agar tidak ada yang menyontek atau bertanya kepada temannya.

Ketika pembelajaran berlangsung, pengamat (observer) memperhatikan dan menilai kegiatan siswa. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil kuis siswa, hasil diskusi kelompok siswa dan lembar pengamatan kegiatan siswa.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan untuk memantau setiap perkembangan dan kekurangan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada kesempatan ini observer tersebut melakukan pengamatan sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan pada lembar observasi yaitu: kesiapan siswa mengikuti pelajaran (7 aspek), diskusi kelompok (7 aspek), persentase (8 aspek), dan tugas akhir (3 aspek). Penilaian untuk setiap siswa dilakukan dengan menghitung kegiatan siswa yang sesuai dengan lembar pengamatan lalu dikali 4, sementara untuk penilaian skor persentase per pertemuan dengan membagi jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah semua siswa lalu dikali 100%.

Hasil pengamatan terhadap kegiatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel III
Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Skor Motivasi Belajar	Kualifikasi
1	Abdul Hasim Siagian	32	Kurang
2	Adintri Hamzani Harahap	24	Rendah
3	Aldi Perdiansyah Siregar	40	Kurang
4	Alfalah Siregar	20	Rendah
5	Alwin Alamsyah Harahap	24	Rendah

6	Annisa Khairani Hutasuhut	52	Cukup
7	Baharuddin Lase	72	Cukup
8	Citra Monita Nasution	40	Kurang
9	Dinda Pratiwi	32	Kurang
10	Elsa Emayanti	60	Cukup
11	Hasri Ainun Rambe	64	Cukup
12	Johannes Marbun	12	Rendah
13	Liana Harahap	32	Kurang
14	Minta Ito Pardede	16	Rendah
15	Mintaito Rambe	32	Kurang
16	Miqdad Al Ansori Harahap	68	Cukup
17	Nelvi Rahmadayana Harahap	52	Cukup
18	Nia Zumaida Harahap	68	Cukup
19	Nisa Yuspika Lubis	64	Cukup
20	Nurhasia Sihombing	16	Rendah
21	Rahmaida Sitinjak	44	Kurang
22	Rinal Saputra	32	Kurang
23	Rohman Agus Harahap	24	Rendah
24	Rumondang Bulan Harahap	0	Rendah
25	Siti Ayani	40	Kurang
26	Yasril Efendi Hamdy Siregar	72	Cukup
Jumlah Skor Persentase		34,62%	Kurang

d. Refleksi

Setelah data dari lembar observasi terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis, maka dari lembar observasi siklus I pertemuan 1 diperoleh total jumlah siswa yang memiliki kualifikasi motivasi cukup hanya 9 orang dari

26 siswa. Dari tindakan yang dilakukan maka diperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 34,62% siswa yang memiliki motivasi atau 65,38% siswa yang tidak memiliki motivasi belajar (kurang).

Pertemuan 2

a. Perencanaan

Perencanaan pada pertemuan kedua ini yaitu peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati motivasi siswa selama pembelajaran.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada kegiatan pendahuluan diawali dengan pengondisian kelas, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan indikator yang harus dicapai.

Pada kegiatan inti pertemuan 2, peneliti menjelaskan lanjutan materi fungsi mengenai menghitung nilai fungsi dan menyusun tabel fungsi serta memberikan contoh. Setelah peneliti menjelaskan tentang fungsi secara singkat, selanjutnya peneliti membuat 5 kelompok siswa secara acak, dengan pembagian siswa menghitung 1 sampai 5 dan yang memiliki nomor sama bergabung menjadi kelompok. Peneliti meminta ketua kelompok untuk menulis nama anggota dalam kertas dan diserahkan pada observer. Lalu peneliti membuat 5 butir soal yang ditulis masing masing dalam satu kertas yang berbeda, kemudian kertas tersebut diremas/ digulung bulat dan dilempar

ke seorang siswa mewakili setiap kelompok. Siswa tersebut dan anggota kelompoknya menjawab pertanyaan dengan waktu yang telah ditentukan. Sembari menunggu hasil diskusi siswa, peneliti berjalan ke tiap-tiap meja kelompok siswa dan melihat bagaimana interaksi yang terjadi antar teman kelompok.

Setelah waktu yang ditentukan habis, peneliti meminta siswa untuk meremas/ menggulung bulat kertas soal tersebut kemudian di lemparkan lagi ke kelompok lain dan kelompok tersebut menjawab soal yang telah diberikan temannya. Tujuannya agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain. Peneliti kembali berjalan ke tiap-tiap meja kelompok siswa dan melihat interaksi yang terjadi antar teman kelompok. Sesekali siswa bertanya hal-hal yang mereka belum mengerti seputar tugas yang diberikan. Waktu yang kosong ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk lebih memahami karakter dari tiap-tiap siswa, kemudian mencoba menafsirkan dan membuat suatu rencana pembelajaran yang lebih menarik lagi ke depannya bagi siswa-siswa agar proses pembelajaran berjalan lebih aktif dan siswa lebih termotivasi.

Setelah waktu yang telah diberikan untuk diskusi yang kedua habis, peneliti memberi perintah untuk segera mengantar ke depan dan kelompok tercepat akan diberikan penghargaan.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa menyimpulkan kembali materi yang baru saja dipelajari. Peneliti bertanya kepada siswa apa-apa saja yang dapat disimpulkan lalu peneliti membantu untuk meluruskan konsep dan memberikan penguatan agar kesimpulan yang dibuat siswa tidak terlalu luas cakupannya atau tidak sesuai dengan materi yang sudah disampaikan.

Ketika pembelajaran berlangsung, pengamat (observer) memperhatikan dan menilai kegiatan siswa. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil diskusi kelompok siswa dan lembar pengamatan kegiatan siswa.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan untuk memantau setiap perkembangan dan kekurangan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada kesempatan ini observer tersebut melakukan pengamatan sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan pada lembar observasi.

Hasil pengamatan terhadap kegiatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* disajikan dalam tabel berikut.

Table IV
Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Skor Motivasi Belajar	Kualifikasi
1	Abdul Hasim Siagian	56	Cukup
2	Adintri Hamzani Harahap	36	Kurang
3	Aldi Perdiansyah Siregar	48	Kurang
4	Alfalah Siregar	36	Kurang
5	Alwin Alamsyah Harahap	36	Kurang
6	Annisa Khairani Hutasuhut	60	Cukup
7	Baharuddin Lase	72	Cukup
8	Citra Monita Nasution	44	Kurang
9	Dinda Pratiwi	52	Cukup
10	Elsa Emayanti	60	Cukup
11	Hasri Ainun Rambe	72	Cukup
12	Johannes Marbun	16	Rendah
13	Liana Harahap	48	Kurang
14	Minta Ito Pardede	32	Kurang
15	Mintaito Rambe	32	Kurang
16	Miqdad Al Ansori Harahap	64	Cukup
17	Nelvi Rahmadayana Harahap	52	Cukup
18	Nia Zumaida Harahap	68	Cukup
19	Nisa Yuspika Lubis	68	Cukup
20	Nurhasia Sihombing	32	Kurang
21	Rahmaida Sitinjak	60	Cukup
22	Rinal Saputra	48	Kurang
23	Rohman Agus Harahap	28	Kurang
24	Rumondang Bulan Harahap	0	Rendah

25	Siti Ayani	56	Cukup
26	Yasril Efendi Hamdy Siregar	76	Tinggi
Jumlah Skor Persentase		50.00%	Cukup

d. Refleksi

Setelah data dari lembar observasi terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis, maka dari lembar observasi siklus I pertemuan 2 diperoleh total jumlah siswa yang memiliki kualifikasi motivasi cukup 12 orang (46,15%) dan kualifikasi motivasi tinggi 1 orang (3,85%). Maka diperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 13 orang siswa (50%) yang memiliki tingkat motivasi diatas rata-rata atau 13 orang siswa (50%) yang memiliki tingkat motivasi dibawah rata-rata.

Dari analisis lembar observasi kegiatan siswa, terlihat bahwa sebagian siswa sudah memiliki motivasi yang cukup dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dari jumlah skor persentase yang meningkat 38,46% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dalam siklus I.

Tabel V
Peningkatan Skor Pengamatan Kegiatan Siswa

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor lulus	34,62%	50,00%
Jumlah skor tidak lulus	65,38%	50,00%

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi atau perenungan kembali terhadap pelaksanaan proses pembelajaran selama siklus I. Dalam refleksi ini dilihat ataupun diingat kembali apa yang telah dilaksanakan dan telah terjadi selama pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa. Dari analisis lembar observasi kegiatan siswa, terlihat bahwa sebagian siswa sudah memiliki motivasi yang cukup dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dari jumlah skor persentase yang meningkat 38,46% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dalam siklus I. Angka ini juga menjadi acuan dasar atau tolak ukur untuk memasuki siklus selanjutnya agar bisa lebih ditingkatkan lagi. Beberapa hal yang menjadi catatan konsekuensi dari pemberian tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Diminta kepada siswa agar lebih memperhatikan guru saat menyampaikan materi.
- 2) Agar siswa saling berbagi dan bekerjasama dengan teman kelompok.
- 3) Agar siswa lebih berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya sendiri mengenai apa yang dipikirkan.

3. Siklus II

Pertemuan 1

a. Perencanaan

Tindakan berikutnya di siklus II merupakan upaya perbaikan dari kelemahan maupun kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya (siklus

I). Perencanaan tindakan ini untuk mengatasi masalah kurangnya perhatian siswa pada guru saat menyampaikan materi dan tiga kegiatan belajar lainnya, yaitu rasa saling berbagi dan bekerjasama dengan teman kelompok dan memiliki keterampilan berpikir kritis dalam menanggapi pertanyaan/ pendapat guru maupun siswa serta menyatakan ide dengan jelas.

b. Tindakan

Pembelajaran di siklus II ini peneliti masih tetap bertindak sebagai guru yang mengajarkan materi kepada siswa. Sedangkan guru kelas yang bersangkutan juga masih bertindak sebagai observer untuk mengamati kesesuaian antara proses pembelajaran yang berlangsung dengan yang telah dituliskan dalam RPP. Peneliti juga masih dibantu oleh seorang observer lain yang bertugas untuk mengamati setiap kegiatan siswa yang telah ditetapkan sebelumnya dalam lembar observasi.

Pelaksanaan tindakan pada kegiatan pendahuluan di siklus II ini, sebagai pembuka peneliti mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, memberikan kalimat-kalimat motivasi kepada siswa agar setiap siswa bisa menjalani proses pembelajaran dengan penuh semangat dan rasa percaya diri yang tinggi mengingat waktu pelaksanaan ujian semester ganjil tinggal menghitung hari.

Pada kegiatan inti pertemuan 1 siklus II, peneliti langsung membuat 5 kelompok siswa secara acak, dengan pembagian siswa menghitung 1 sampai 5 dan yang memiliki nomor sama bergabung menjadi kelompok. Peneliti

meminta ketua kelompok untuk menulis nama anggota dalam kertas dan diserahkan pada observer, lalu ketua kelompok maju ke depan. Peneliti menjelaskan secara singkat tentang sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, peneliti juga menjelaskan dua cara dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel, yaitu dengan menggunakan metode grafik dan metode substitusi. Selanjutnya peneliti memberikan contoh yang sesuai dengan materi dan memberikan kesempatan untuk bertanya seputar tentang materi yang baru diajarkan.

Setelah itu tiap-tiap ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang telah disampaikan peneliti kepada teman sekelompoknya. Tujuannya agar siswa lebih memahami serta mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya. Setiap kelompok membuat 2 butir pertanyaan dalam kertas dan diremas/ digulung bulat, hal ini dapat melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dan dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. Sembari menunggu siswa membuat soal, peneliti berjalan ketiap tiap kelompok dan melihat interaksi yang terjadi antar teman kelompok. Lalu peneliti meminta ketua kelompok untuk melemparkan kertas soal tersebut ke kelompok lain dan langsung menjawab pertanyaan yang diberikan.

Setelah waktu yang telah diberikan untuk menjawab soal habis, peneliti meminta beberapa kelompok yang diwakili oleh satu orang untuk menulis

jawaban masing-masing di papan tulis sekaligus menjelaskannya. Lalu peneliti mengundang siswa yang lain untuk menanggapi hasil yang telah dituliskan di papan tulis. Tampak beberapa siswa yang antusias dan berani menyumbangkan idenya secara langsung. Atas penjelasan dan pendapat yang disampaikan oleh tiap siswa dari masing-masing kelompok, peneliti memberikan penghargaan secara langsung. Kemudian hasil diskusi kelompok tadi dikumpulkan.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa menyimpulkan kembali materi yang baru saja diajarkan. Peneliti bertanya kepada siswa apa-apa saja yang dapat disimpulkan, lalu peneliti membantu untuk meluruskan konsep dan memberikan penguatan agar kesimpulan yang dibuat siswa tidak terlalu luas cakupannya atau tidak sesuai dengan materi yang sudah disampaikan.

Ketika pembelajaran berlangsung, pengamat (observer) memperhatikan dan menilai kegiatan siswa. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil diskusi kelompok siswa dan lembar pengamatan kegiatan siswa pada siklus II.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II hanya dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi individual siswa dalam pembelajaran, peningkatan cara berpikir kritis siswa dan respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Untuk kegiatan motivasi siswa di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Table VI
Hasil Observasi Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Skor Motivasi Belajar	Kualifikasi
1	Abdul Hasim Siagian	80	Tinggi
2	Adintri Hamzani Harahap	52	Cukup
3	Aldi Perdiansyah Siregar	52	Cukup
4	Alfalah Siregar	44	Kurang
5	Alwin Alamsyah Harahap	44	Kurang
6	Annisa Khairani Hutasuhut	76	Tinggi
7	Baharuddin Lase	88	Tinggi
8	Citra Monita Nasution	80	Tinggi
9	Dinda Pratiwi	72	Cukup
10	Elsa Emayanti	88	Tinggi
11	Hasri Ainun Rambe	88	Tinggi
12	Johannes Marbun	24	Rendah
13	Liana Harahap	72	Cukup
14	Minta Ito Pardede	52	Cukup
15	Mintaito Rambe	52	Cukup
16	Miqdad Al Ansori Harahap	84	Tinggi
17	Nelvi Rahmadayana Harahap	72	Cukup
18	Nia Zumaida Harahap	84	Tinggi
19	Nisa Yuspika Lubis	80	Tinggi
20	Nurhasia Sihombing	56	Cukup
21	Rahmaida Sitinjak	68	Cukup
22	Rinal Saputra	52	Cukup
23	Rohman Agus Harahap	52	Cukup
24	Rumondang Bulan Harahap	48	Kurang

25	Siti Ayani	72	Cukup
26	Yasril Efendi Hamdy Siregar	88	Tinggi
Jumlah Skor Persentase		84,61%	Tinggi

d. Refleksi

Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh total jumlah siswa yang memiliki kualifikasi motivasi cukup 12 orang (46,15%) dan kualifikasi motivasi tinggi 10 orang (38,46%). Dari tindakan yang dilakukan maka diperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan 22 orang siswa (84,61%) yang memiliki tingkat motivasi diatas rata-rata atau 4 orang siswa (15,38%) yang memiliki tingkat motivasi dibawah rata-rata.

Pertemuan 2

a. Perencanaan

Perencanaan pada pertemuan kedua siklus II ini yaitu peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati motivasi siswa selama pembelajaran.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada kegiatan pendahuluan ini, sebagai pembuka peneliti mengondisikan kelas dan mengecek kehadiran siswa. Peneliti langsung membuat 5 kelompok siswa secara acak, dengan pembagian siswa menghitung 1 sampai 5 dan yang memiliki nomor sama bergabung menjadi

kelompok. Peneliti meminta ketua kelompok untuk menulis nama anggota dalam kertas dan diserahkan pada observer, lalu ketua kelompok maju ke depan. Peneliti menjelaskan dua cara dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel, yaitu dengan menggunakan metode eliminasi dan metode gabungan. Selanjutnya peneliti memberikan contoh yang sesuai dengan materi dan memberikan kesempatan untuk bertanya seputar tentang materi yang baru diajarkan.

Setelah itu tiap-tiap ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang telah disampaikan peneliti kepada teman sekelompoknya. Lalu peneliti meminta agar setiap siswa membuat 5 butir pertanyaan apa saja yang berhubungan dengan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Dalam hal ini peneliti menegaskan agar siswa membuat soal yang berbeda dengan teman kelompoknya, tujuannya agar siswa lebih berani untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal sendiri. Kemudian kertas soal tersebut diremas/ digulung bulat dan dilemparkan kepada siswa dari kelompok lain dan peneliti mempersilahkan untuk menjawab soal dengan benar. Setelah waktu yang telah diberikan untuk menjawab soal sudah habis, peneliti memberi perintah untuk segera mengantar ke depan dan 3 siswa tercepat akan diberikan penghargaan.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa menyimpulkan kembali materi yang baru saja diajarkan. Peneliti bertanya kepada siswa apa-apa saja yang dapat disimpulkan, lalu peneliti membantu untuk meluruskan konsep dan

memberikan penguatan agar kesimpulan yang dibuat siswa tidak terlalu luas cakupannya atau tidak sesuai dengan materi yang sudah disampaikan.

Ketika pembelajaran berlangsung, pengamat (observer) memperhatikan dan menilai kegiatan siswa. Selanjutnya peneliti menganalisis jawaban siswa, dan lembar pengamatan kegiatan siswa pada siklus II. Peneliti juga menganalisis kelemahan/ kekurangan dan keberhasilan pembelajaran siklus II.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II hanya dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi individual siswa dalam pembelajaran, peningkatan cara berpikir kritis siswa dan respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Untuk kegiatan motivasi siswa di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Table VII
Hasil Observasi Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Skor Motivasi Siswa	Kualifikasi
1	Abdul Hasim Siagian	76	Tinggi
2	Adintri Hamzani Harahap	48	Kurang
3	Aldi Perdiansyah Siregar	56	Cukup
4	Alfalah Siregar	52	Cukup
5	Alwin Alamsyah Harahap	56	Cukup
6	Annisa Khairani Hutasuhut	76	Tinggi
7	Baharuddin Lase	80	Tinggi
8	Citra Monita Nasution	76	Tinggi

9	Dinda Pratiwi	72	Cukup
10	Elsa Emayanti	80	Tinggi
11	Hasri Ainun Rambe	80	Tinggi
12	Johannes Marbun	28	Kurang
13	Liana Harahap	68	Cukup
14	Minta Ito Pardede	60	Cukup
15	Mintaito Rambe	60	Cukup
16	Miqdad Al Ansori Harahap	80	Tinggi
17	Nelvi Rahmadayana Harahap	72	Cukup
18	Nia Zumaida Harahap	76	Tinggi
19	Nisa Yuspika Lubis	80	Tinggi
20	Nurhasia Sihombing	52	Cukup
21	Rahmaida Sitinjak	76	Tinggi
22	Rinal Saputra	52	Cukup
23	Rohman Agus Harahap	44	Kurang
24	Rumondang Bulan Harahap	68	Cukup
25	Siti Ayani	76	Tinggi
26	Yasril Efendi Hamdy Siregar	80	Tinggi
Jumlah Skor Persentase		88,46%	Tinggi

Tabel VII adalah hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus II pertemuan kedua selama berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penilaian untuk setiap siswa dilakukan sama dengan siklus sebelumnya yaitu dengan menghitung kegiatan siswa yang sesuai dengan lembar pengamatan lalu dikali 4, sementara untuk penilaian skor persentase per pertemuan dengan membagi

jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah semua siswa lalu dikali 100%. Pada lembar observasi siklus II pertemuan 2 diperoleh total jumlah siswa yang memiliki kualifikasi motivasi cukup 11 orang (42,31%) dan kualifikasi motivasi tinggi 12 orang (46,15%). Maka diperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 23 orang siswa (88,46%) yang memiliki tingkat motivasi diatas rata-rata atau 3 orang siswa (11,54%) yang memiliki tingkat motivasi dibawah rata-rata.

Dari analisis lembar observasi kegiatan siswa, terlihat bahwa setengah dari siswa sudah memiliki kualifikasi motivasi tinggi dan jelas bahwa terjadi peningkatan 15,38% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dalam siklus II.

Tabel VIII
Peningkatan Skor Pengamatan Kegiatan Siswa

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor lulus	84,61%	88,46%
Jumlah skor tidak lulus	15,39%	11,54

d. Refleksi

Berdasarkan uraian dari hasil pengamatan di atas, terjadi peningkatan pada beberapa kategori pengamatan kegiatan belajar siswa, siswa terlihat sudah menjadi lebih aktif, dalam bertanya, aktif dalam mengungkapkan pendapat/ ide secara jelas, maupun aktif dalam menanggapi pendapat yang

disampaikan oleh guru atau siswa yang lain. Hal ini tentunya merupakan peningkatan yang diharapkan oleh peneliti saat melakukan refleksi pada siklus I. Adanya peningkatan pada beberapa aspek pengamatan kegiatan belajar siswa ini tidak terlepas dari metode yang dipakai oleh peneliti pada siklus II yang lebih banyak mengandung peran siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu materi yang dibawakan pada siklus II juga banyak mengadopsi contoh-contoh nyata yang biasa terjadi di kehidupan sekitar.

B. Perbandingan Hasil Tindakan

Tabel IX

Perbandingan Aspek Kegiatan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	12	46,15%	20	76,93%
2	20	76,93%	21	80,77%
3	11	42,31%	17	65,38%
4	12	46,15%	18	69,23%
5	12	46,15%	18	69,23%
6	20	76,93%	21	80,76%
7	7	26,92%	13	50%
8	12	46,15%	18	69,23%
9	10	38,46%	13	50%
10	16	61,54%	18	69,23%
11	11	42,31%	12	46,15%
12	7	26,92%	14	53,85%

13	6	23,08%	10	38,46%
14	7	26,92%	0	0
15	11	42,31%	15	57,69%
16	10	38,46%	12	46,15%
17	4	15,38%	10	38,46%
18	6	23,08%	11	42,31%
19	4	15,38%	0	0
20	5	19,23%	7	26,92%
21	11	42,30%	18	69,23%
22	5	19,23%	5	19,23%
23	4	15,38%	0	0
24	15	57,69%	0	0
25	18	69,23%	21	80,76%

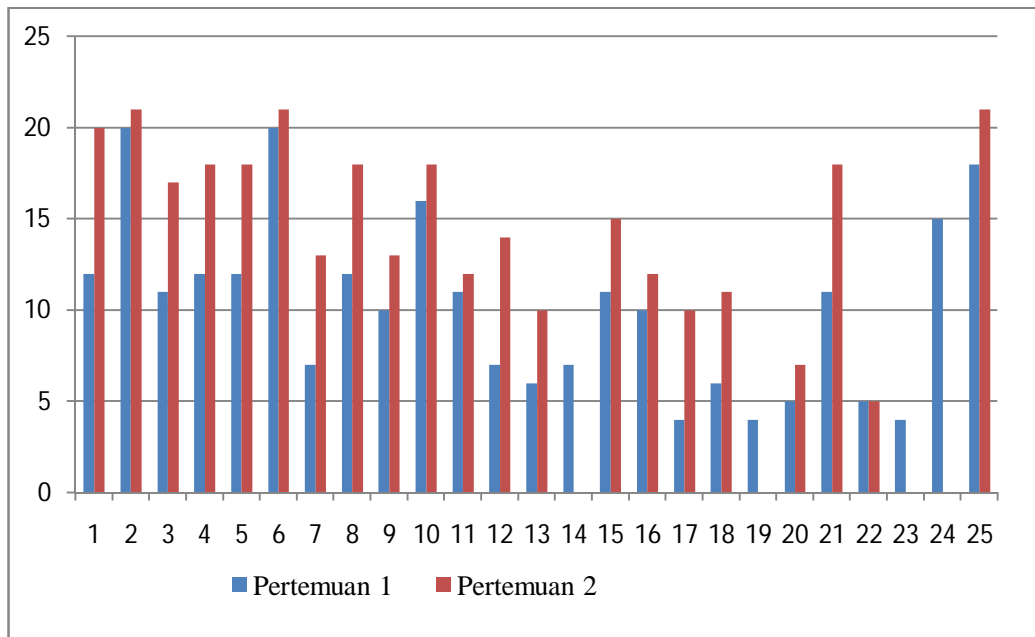
Tabel X

Perbandingan Aspek Kegiatan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

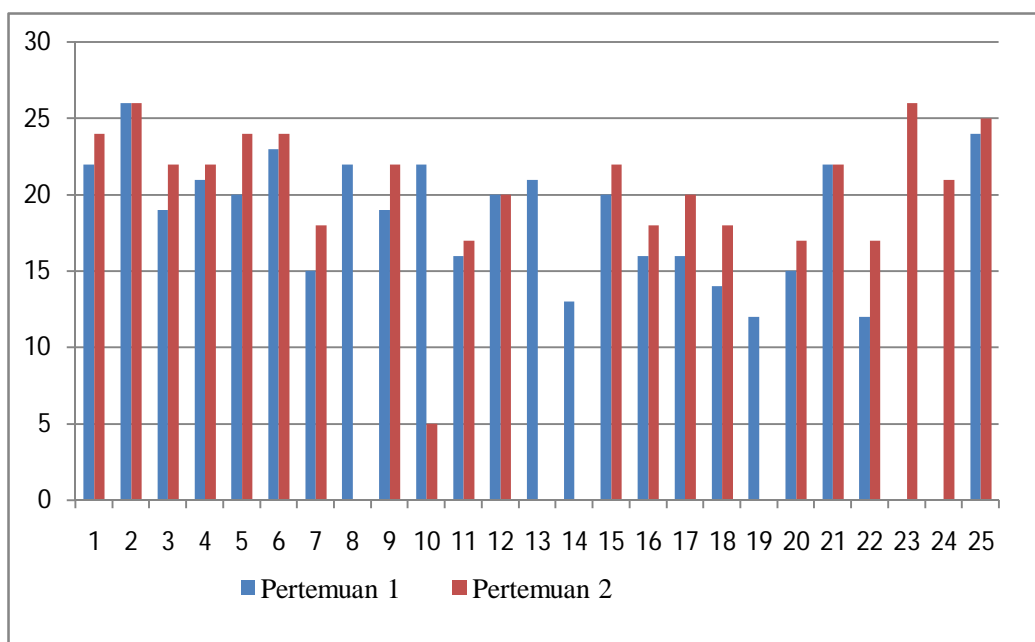
Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	22	84,61%	24	96,15%
2	26	100%	26	100%
3	19	73,08%	22	84,61%
4	21	80,76%	22	84,61%
5	20	76,92%	24	92,31%
6	23	88,46%	24	92,31%
7	15	57,69%	18	69,23%
8	22	84,61%	0	0
9	19	73,08%	22	84,61%
10	22	84,61%	5	19,23%

11	16	61,54%	17	65,38%
12	20	76,92%	20	76,92%
13	21	80,76%	0	0
14	13	50%	0	0
15	20	76,92%	22	84,61%
16	16	61,54%	18	69,23%
17	16	61,54%	20	76,93%
18	14	53,85%	18	69,23%
19	12	46,15%	0	0
20	15	57,69%	17	65,38%
21	22	84,61%	22	84,61%
22	12	46,15%	17	65,38%
23	0	0	26	100%
24	0	0	21	80,77%
25	24	92,31%	25	96,15%

Untuk setiap aspek kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir terjadi perubahan dalam bentuk peningkatan/ penurunan yang dapat dilihat pada gambar diagram batang pada gambar berikut ini.



Gambar 3
Histogram Persentase Aspek Kegiatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I



Gambar 4
Histogram Persentase Aspek Kegiatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aspek kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, menunjukkan adanya perubahan (kemajuan) kualifikasi motivasi belajar siswa. Jumlah siswa yang memiliki tingkat motivasi di atas rata-rata sebanyak 13 orang. Pada siklus II, pertemuan 1 dan pertemuan 2 jumlah siswa yang memiliki tingkat motivasi di atas rata-rata yaitu sebanyak 23 orang. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan (peningkatan) kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam dua siklus.

Pada hasil penelitian, menunjukkan kegiatan yang tinggi dilakukan siswa pada siklus I pada aspek pengamatan: (2) Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan, sebanyak 20 siswa (76,93%), (6) Menanggapi stimulus guru, sebanyak 20 siswa (76,93%), dan (25) Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya, sebanyak 21 siswa (80,76%). Sedangkan pada kegiatan yang lainnya skor persentasenya bisa dikatakan cukup kecil, yaitu pada aspek pengamatan (17) Ikut terlibat dalam menarik kesimpulan, hanya ada 4 siswa (15,38%), (19) Bersikap kritis dalam menyimak pertanyaan-pertanyaan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kelompok lain, sebanyak 4 siswa (15,38%), (20) Mencoba mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang dipikirkan, sebanyak 5 siswa (19,23%), (22) Memiliki keterampilan berpikir kritis, sebanyak 5 siswa (19,23%), dan (23) Antusias dalam mengikuti kuis, sebanyak 4 siswa (15,38%). Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa persentase yang paling kecil (terendah) terdapat pada aspek ketujuh belas, yaitu ikut terlibat dalam menarik kesimpulan, disusul aspek kesembilan belas dan kedua puluh

tiga. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih cenderung merasa belum percaya diri. Hanya beberapa orang siswa saja yang mendominasi munculnya ketiga aspek ini, sedangkan siswa yang lain hanya pasif mendengarkan penjelasan guru maupun mendengarkan pendapat/ ide dari teman mereka.

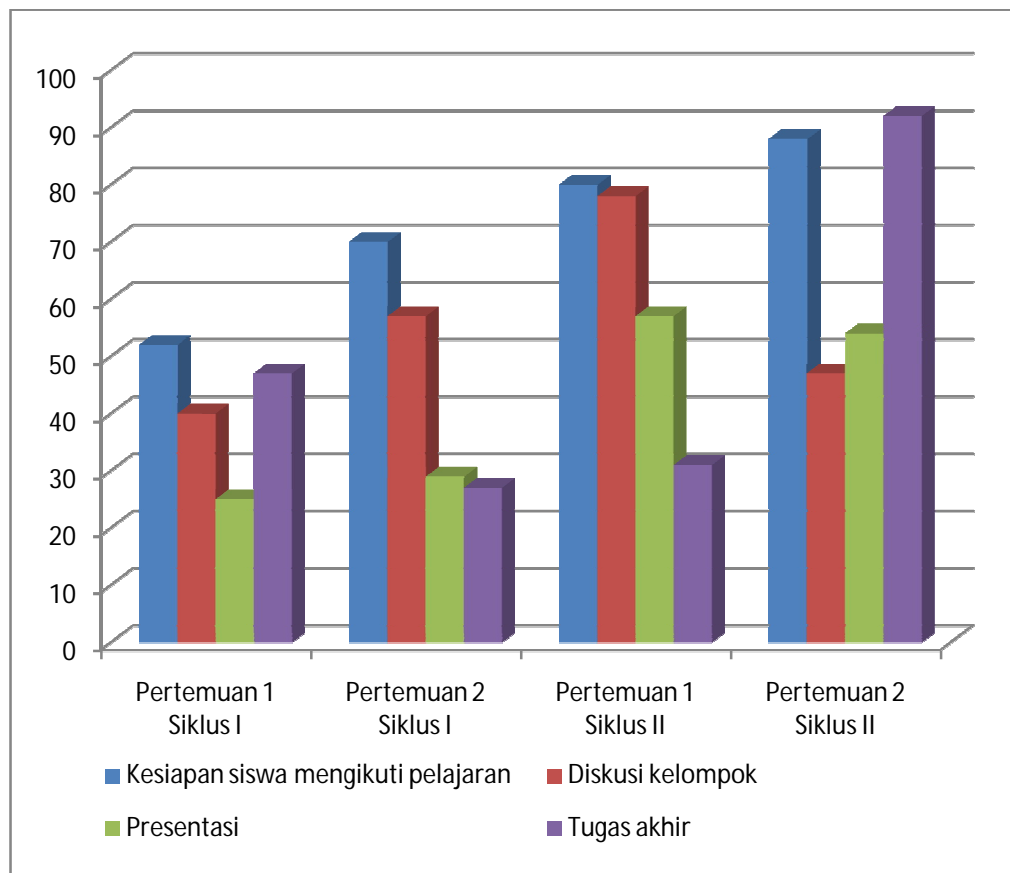
Pada siklus II beberapa aspek pengamatan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu (23) Antusiasme dalam mengikuti kuis, seluruh siswa (100%), dan aspek (17) Ikut terlibat dalam menarik kesimpulan juga terjadi peningkatan menjadi 20 siswa (76,93%), (20) Mencoba mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang dipikirkan, sebanyak 17 siswa (65,38%), (22) Memiliki keterampilan berpikir kritis, sebanyak 17 siswa (65,38%). Sementara pada aspek (19) Bersikap kritis dalam menyimak pertanyaan-pertanyaan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kelompok lain terjadi penurunan karena pada siklus kedua ini siswa tidak lagi bekerja sama dengan kelompok melainkan kerja sendiri namun para siswa masih dibentuk menjadi kelompok diskusi.

Tabel XI
Perbandingan Kegiatan Motivasi Belajar Siswa

No	Kegiatan Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran	51,64%	70,33%	80,21%	88,46%
2	Diskusi kelompok	40,11%	56,59%	78,02%	47,25%

3	Presentasi	24,99%	28,84%	56,73%	53,85%
4	Tugas akhir	47,43%	26,92%	30,77%	92,31%

Hasil pengamatan terhadap kegiatan motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing ditunjukkan dalam bentuk diagram batang pada gambar grafik 3 berikut.



Gambar 5
Histogram Persentase Aspek Kegiatan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil perbandingan dari keempat pertemuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesiapan siswa mengikuti pelajaran dari pertemuan pertama siklus I sampai pertemuan kedua siklus II telah terjadi peningkatan, hal ini terlihat dari antusias siswa saat memulai pelajaran.
2. Kegiatan diskusi kelompok juga terjadi peningkatan dari pertemuan pertama, pertemuan kedua siklus I, dan pertemuan pertama siklus II. Namun pada pertemuan kedua siklus II terjadi penurunan karena pada pertemuan ini siswa dituntut untuk bekerja sendiri.
3. Pada pertemuan pertama, pertemuan kedua siklus I, dan pertemuan pertama siklus II telah terjadi peningkatan pada kegiatan presentasi. Pada pertemuan kedua siklus II kegiatan ini mengalami penurunan karena siswa tidak mempersentasikan jawaban mereka, pada pertemuan ini siswa langsung mengumpul ke depan kertas yg telah mereka jawab lalu siswa dan peneliti sama-sama menyimpulkan pelajaran yang baru saja mereka pelajari.
4. Kegiatan penutup yaitu pada tugas akhir, telah terjadi penurunan dan peningkatan yang tidak menentu. Hal ini terjadi karena pada pertemuan kedua siklus I dan pertemuan pertama siklus II peneliti tidak memberikan kuis kepada siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, jika dianalisis kembali kegiatan siswa dalam proses pembelajaran memiliki peningkatan dari pertemuan pertama ke

pertemuan kedua, pertemuan kedua ke pertemuan ketiga, dan pertemuan ketiga ke pertemuan keempat. Jika ditinjau dari segi aspek kegiatan dari setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II, aspek yang mengalami peningkatan terjadi pada aspek (1) Semangat siswa ketika pelajaran dimulai, (2) Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan, (5) Memperhatikan guru saat menjelaskan materi dengan sungguh-sungguh dan mencatatnya, (6) Menanggapi stimulus guru, (23) Antusiasme dalam mengikuti kuis, dan (25) Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil persentase dan hasil refleksi yang telah dilakukan selama penelitian, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 9 Padangsidempuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa, yang mana telah terjadi peningkatan dan penurunan tertentu karena disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan melalui lembar pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kegiatan terjadi pada aspek: (1) Semangat siswa ketika pelajaran dimulai dari 46,15% menjadi 96,15%; (2) Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan dari 76,93% menjadi 100%; (5) Memperhatikan guru saat menjelaskan materi dengan sungguh-sungguh dan mencatatnya dari 46,15% menjadi 92,31%; (6) Menanggapi stimulus guru dari 76,93% menjadi 92,31%; (23) Antusiasme dalam mengikuti kuis dari 15,38% menjadi 100%; dan (25) Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya dari 69,23% menjadi 96,15%.

Sedangkan penurunan kegiatan terjadi pada aspek: (8) Melakukan kerja sama dengan teman dalam kelompok secara aktif dan terarah; (13) Kemampuan berkompetensi antar kelompok; (14) Mempersentasikan dan memaparkan gagasan hasil diskusi; dan (19) Bersikap kritis dalam menyimak pertanyaan-pertanyaan atau

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Hal ini terjadi karena pada pertemuan terakhir siswa dituntut untuk kerja sendiri.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, disarankan agar mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran yang diberikan oleh guru agar dapat mempermudah proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.
2. Bagi guru guru yang membawakan mata pelajaran matematika, model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dijadikan alternatif mengingat model pembelajaran ini berguna dalam upaya membelajarkan siswa lebih aktif di kelas dan merangsang rasa keingintahuan siswa yang lebih tinggi dalam belajar.
3. Bagi instansi terkait diharapkan untuk memberikan masukan dalam usaha perbaikan ke arah peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran khususnya mata pelajaran matematika di SMP Negeri 9 Padangsidempuan.
4. Bagi rekan mahasiswa, apabila penelitian ini ditindaklanjuti, sebaiknya desain pembelajaran lebih dikembangkan lagi, instrumen penelitian ditambah dengan menggunakan angket untuk menjaga kevalidan data, dengan waktu yang tersedia lebih banyak dapat menggunakan media pembelajaran, dan hal-hal yang mendukung model pembelajaran ini.

5. Kepala Dinas Pendidikan untuk lebih banyak melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azis Saefuddin, *Meningkatkan Profesionalisme dengan PTK*, Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2010.
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- E. Koeswara, *Motivasi*, Bandung: Angkasa, 1995.
- Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Referensi, 2012.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2011.
- Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Padang: UNP Press, 2012.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Tukiran Taniredja, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Amrih Emery Nashif, Ciri-Ciri Motivasi, 2012, (<http://amrih-emery-nashif.blogspot.com/2012/07/ciri-ciri-motivasi.html>), diakses 28 Agustus 2013 pukul 20:16 WIB
- Patma Wati, “Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)”, *Artikel 3 - Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*, 2012 (<http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2012/08/artikel-3-penerapan-metode-snowball.html>), diakses 6 Mei 2013 pukul 20.42 WIB).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : RIKA JULIANA HASIBUAN
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 09 Juli 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Pangeran Ali Basya Gg. Melati No. 6
Kel. Timbangan, Padangsidempuan

B. Identitas Orangtua

1. Ayah : Zakaria Hasibuan
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
2. Ibu : Nurintan Lubis
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. Pendidikan

- SD Negeri 200109/ 14 Padangsidempuan Lulusan Tahun 2003
- SMP Negeri 4 Padangsidempuan Lulusan Tahun 2006
- SMA Negeri 4 Padangsidempuan Lulusan Tahun 2009
- Masuk Institut Agama Islam Negeri "IAIN" Padangsidempuan Tahun 2009

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VIII-2
Semester : Satu/ Ganjil
Pertemuan Ke- : I (Satu)

Standar Kompetensi: 2. Memahami relasi dan fungsiserata menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : 2.1. Memahami relasi dan fungsi

Indikator : 1. Pengertian relasi
2. Menyatakan relasi
3. Pengertian fungsi atau pemetaan

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 pertemuan)

Karakter Siswa : - Disiplin
- Rasa hormat dan perhatian
- Tekun
- Tanggung jawab

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian relasi
2. Siswa dapat menyatakan relasi
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian fungsi atau pemetaan

B. Materi Ajar

1. Pengertian relasi

2. Menyatakan relasi, meliputi:
 - a. Diagram panah
 - b. Himpunan pasangan berurutan
 - c. Diagram cartesius
3. Pengertian fungsi atau pemetaan

C. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Snowball Throwing*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas

D. Langkah-Langkah Kegiatan

Pendahuluan

1. Salam pembuka, mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa.
2. Apersepsi
Guru mengingatkan kembali tentang Faktorisasi Suku Aljabar.
3. Motivasi
Guru memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yang sedang dipelajari.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan pengertian relasi dan membuat contoh soal.
2. Guru menjelaskan cara menyatakan relasi dan memberikan contoh masing-masing cara.
3. Guru menjelaskan pengertian fungsi atau pemetaan.
4. Guru membuat 5 kelompok siswa secara acak, dengan pembagian siswa menghitung 1 sampai 5 dan yang memiliki nomor sama bergabung menjadi kelompok.
5. Guru membuat 5 butir soal yang ditulis masing masing dalam satu kertas yang berbeda, kemudian kertas tersebut diremas/ digulung bulat dan dilempar ke setiap kelompok.

6. Masing masing kelompok menjawab soal yang diberikan guru.
7. Ketua kelompok menulis jawaban di papan tulis.
8. Guru memeriksa jawaban siswa, kemudian diberikan bimbingan berupa penjelasan singkat mengenai materi.

Penutup

1. Siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari.
2. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya.

E. Alat dan Sumber Bahan

Alat : ---

Bahan : Buku “Berlogika dengan Matematika untuk kelas VIII SMP dan MTs.

F. Penilaian

Jenis Tagihan : Kuis dan tugas kelompok

Padangsidempuan, 4 Desember 2013

Peneliti,

RIKA JULIANA HSB

NIM. 09 330 0027

Mengetahui,

Kepala SMP N 9 Padangsidempuan,

Guru Mata Pelajaran Matematika

Drs. MULATUA

NIP. 19610512 198403 1 004

YUSRAH ERLIANA, S. Pd.

NIP. 19620730 198403 2 001

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VIII-2
Semester : Satu/ Ganjil
Pertemuan Ke- : I (Satu)

Standar Kompetensi: 2. Memahami relasi dan fungsiserta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : 2.2. Menentukan nilai fungsi

Indikator : 1. Menghitung nilai fungsi
2. Menyusun tabel fungsi

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 pertemuan)

Karakter Siswa : - Disiplin
- Rasa hormat dan perhatian
- Tekun
- Tanggung jawab

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menghitung nilai fungsi
2. Siswa dapat menyusun tabel fungsi

B. Materi Ajar

1. Menghitung nilai fungsi
2. Menyusun tabel fungsi

C. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Snowball Throwing*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas

D. Langkah-Langkah Kegiatan

Pendahuluan

1. Salam pembuka, mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa.
2. Apersepsi
Guru mengingatkan kembali tentang cara menyatakan relasi dan pengertian fungsi.
3. Motivasi
Guru memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yang sedang dipelajari.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan notasi fungsi dan memberikan contoh.
2. Guru menjelaskan bentuk fungsi dan memberikan contoh.
3. Guru membuat 5 kelompok siswa secara acak, kelompok berbeda dengan yang sebelumnya.
4. Guru membuat 5 butir soal yang ditulis masing masing dalam satu kertas yang berbeda, kemudian kertas tersebut diremas/ digulung bulat dan dilempar ke setiap kelompok.
5. Masing masing kelompok menjawab soal yang diberikan guru, kemudian kertas soal tersebut di lemparkan lagi ke kelompok lain dan kelompok tersebut menjawab soal yang telah diberikan temannya, dan seterusnya sampai setiap kelompok memperoleh semua kertas soal.
6. Setiap kelompok menjawab soal dan mengantar kedepan apabila sudah selesai.
7. Kelompok tercepat akan diberikan penghargaan.

8. Siswa kembali ke tempat duduk masing masing.

Penutup

1. Siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari.
2. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya.

E. Alat dan Sumber Bahan

Alat : ---

Bahan : Buku “Berlogika dengan Matematika untuk kelas VIII SMP dan MTs.

F. Penilaian

Jenis Tagihan : Kuis dan tugas kelompok

Padangsidempuan, 5 Desember 2013

Peneliti,

RIKA JULIANA HSB
NIM. 09 330 0027

Mengetahui,

Kepala SMP N 9 Padangsidempuan,

Guru Mata Pelajaran Matematika

Drs. MULATUA
NIP. 19610512 198403 1 004

YUSRAH ERLIANA, S. Pd.
NIP. 19620730 198403 2 001

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Padangsidempuan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : VIII-2

Semester : Satu/ Ganjil

Pertemuan Ke- : I (Satu)

Standar Kompetensi: 4. Memahami sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : 4.3. Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel.

Indikator : 1. Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode grafik.
2. Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode substitusi.

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 pertemuan)

Karakter Siswa : - Disiplin
- Rasa hormat dan perhatian
- Tekun
- Tanggung jawab

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode grafik
2. Siswa dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode substitusi.

B. Materi Ajar

1. Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode grafik.
2. Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode substitusi.

C. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Snowball Throwing*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas

D. Langkah-Langkah Kegiatan

Pendahuluan

1. Salam pembuka, mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa.
2. Apersepsi
Guru mengingatkan kembali tentang sistem persamaan linear dua variabel.
3. Motivasi
Guru memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yang sedang dipelajari.

Kegiatan Inti

1. Guru membuat 5 kelompok siswa secara acak, dengan pembagian siswa menghitung 1 sampai 5 dan yang memiliki nomor sama bergabung menjadi kelompok.
2. Tiap-tiap ketua kelompok maju ke depan.
3. Guru menjelaskan cara menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode grafik dan metode substitusi serta memberikan contoh.
4. Tiap-tiap ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang telah disampaikan guru kepada teman sekelompoknya.

5. Setiap kelompok membuat dua butir pertanyaan dalam kertas dan diremas/ digulung bulat kemudian dilempar ke kelompok lain.
6. Masing masing kelompok menjawab soal yang diberikan kelompok lain.
7. Perwakilan kelompok menulis jawaban di papan tulis.
8. Guru memeriksa jawaban siswa, kemudian diberikan bimbingan berupa penjelasan singkat mengenai materi.

Penutup

1. Siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari.
2. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya.

E. Alat dan Sumber Bahan

Alat : ---

Bahan : Buku “Berlogika dengan Matematika untuk kelas VIII SMP dan MTs.

F. Penilaian

Jenis Tagihan : Kuis dan tugas kelompok

Padangsidempuan, 16 Desember 2013

Peneliti,

RIKA JULIANA HSB
NIM. 09 330 0027

Mengetahui,

Kepala SMP N 9 Padangsidempuan,

Guru Mata Pelajaran Matematika

Drs. MULATUA
NIP. 19610512 198403 1 004

YUSRAH ERLIANA, S. Pd.
NIP. 19620730 198403 2 001

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Padangsidempuan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : VIII-2

Semester : Satu/ Ganjil

Pertemuan Ke- : I (Satu)

Standar Kompetensi: 4. Memahami sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : 4.3. Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel.

Indikator : 1. Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode eliminasi.
2. Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode gabungan

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 pertemuan)

Karakter Siswa : - Disiplin
- Rasa hormat dan perhatian
- Tekun
- Tanggung jawab

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode eliminasi.
2. Siswa dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode gabungan.

B. Materi Ajar

1. Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode eliminasi.
2. Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode gabungan.

C. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Snowball Throwing*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas

D. Langkah-Langkah Kegiatan

Pendahuluan

1. Salam pembuka, mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa.
2. Apersepsi
Guru mengingatkan kembali tentang cara menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel.
3. Motivasi
Guru memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yang sedang dipelajari.

Kegiatan Inti

1. Guru membuat 5 kelompok siswa secara acak, dengan pembagian siswa menghitung 1 sampai 5 dan yang memiliki nomor sama bergabung menjadi kelompok.
2. Tiap-tiap ketua kelompok maju ke depan.
3. Guru menjelaskan cara menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode eliminasi dan metode gabungan serta memberikan contoh.
4. Tiap-tiap ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang telah disampaikan guru kepada teman sekelompoknya.
5. Setiap siswa membuat 5 butir pertanyaan apa saja yang berhubungan dengan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

6. Kemudian kertas pertanyaan tersebut diremas/ digulung bulat dan dilemparkan kepada siswa dari kelompok lain.
7. Setiap siswa menjawab soal dan mengantar kedepan apabila sudah selesai.
8. Siswa tercepat akan diberikan penghargaan.
9. Siswa kembali ke tempat duduk masing masing.

Penutup

1. Siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari.
2. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi beikutnya.

E. Alat dan Sumber Bahan

Alat : ---

Bahan : Buku “Berlogika dengan Matematika untuk kelas VIII SMP dan MTs.

F. Penilaian

Jenis Tagihan : Kuis dan tugas kelompok

Padangsidempuan, 18 Desember 2013

Peneliti,

RIKA JULIANA HSB

NIM. 09 330 0027

Mengetahui,

Kepala SMP N 9 Padangsidempuan,

Guru Mata Pelajaran Matematika

Drs. MULATUA
NIP. 19610512 198403 1 004

YUSRAH ERLIANA, S. Pd.
NIP. 19620730 198403 2 001

Lampiran 5

LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Pokok Bahasan :

Hari / Tanggal :

Siklus :

Aspek yang diamati:

1. Semangat siswa ketika pelajaran dimulai
2. Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan
3. Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran
4. Terfokus pada materi
5. Memperhatikan guru saat menjelaskan materi dengan sungguh-sungguh dan mencatatnya
6. Menanggapi stimulus guru
7. Disiplin selama proses pelembaran soal
8. Melakukan kerja sama dengan teman dalam kelompok secara aktif dan terarah
9. Kemampuan untuk meningkatkan keefektifan diskusi
10. Saling berbagi dan bekerjasama dengan teman kelompok
11. Memiliki jiwa kepemimpinan dalam kelompok
12. Berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya
13. Kemampuan berkompetensi antar kelompok
14. Mempersentasikan dan memaparkan gagasan hasil diskusi
15. Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan
16. Merespon pernyataan siswa lain
17. Ikut terlibat dalam menarik kesimpulan
18. Menyimak pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran

19. Bersikap kritis dalam menyimak pertanyaan-pertanyaan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kelompok lain
20. Mencoba mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang dipikirkan
21. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya
22. Memiliki keterampilan berpikir kritis
23. Antusiasme dalam mengikuti kuis
24. Mengerjakan kuis individu dengan sebaik-baiknya
25. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya

Lampiran 6

LEMBAR HASIL PENGAMATAN KEGIATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI																									SKOR (%)	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Abdul Hasim	-	-	-	-	-	√	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	32	
2	Adiantri Hamzani	-	-	-	-	-	√	-	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	24	
3	Aldi Ferdiansyah	-	√	-	-	-	√	-	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	40	
4	Alfalah Siregar	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	20	
5	Alwin Alamsyah	-	-	-	-	-	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	√	24	
6	Annisa Khairani	√	-	√	√	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	√	√	√	√	√	52	
7	Baharuddin Lase	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-	72
8	Citra Monita Nasution	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	40	
9	Dinda Pratiwi	-	√	-	√	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	32	
10	Elsa Emayanti	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	-	60

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI																									SKOR	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
11	Hasri Ainun Rambe	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	√	√	√	64	
12	Johannes Marbun	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	12
13	Liana Harahap	-	√	√	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	32	
14	Minta Ito Pardede	-	√	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	16	
15	Mintaito Rambe	-	√	-	-	-	√	√	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	32	
16	Miqdad Al Ansori	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	√	-	√	-	√	√	68	
17	NelviRahma dayana	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	52	
18	Nia Zumaida Harahap	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	-	68	
19	Nisa Yuspika	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	√	√	√	-	-	-	√	-	-	√	√	64	
20	Nurhasia Sihombing	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	
21	Rahmaida Sitinjak	√	√	-	-	-	√	-	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	44	
22	Rinal Saputra	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	32	
23	Rohman Agus Hrp	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	24	

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI																									SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
24	Rumondang Bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
25	Siti Ayani	√	√	-	√	√	-	-	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	40
26	Yasril Efendi	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	72
SKOR		46, 15	76, 92	42, 31	46, 15	46, 15	76, 92	26, 92	46, 15	38, 46	61, 53	42, 31	26, 92	23, 07	34, 61	42, 30	38, 46	15, 38	23, 07	15, 38	19, 23	42, 30	19, 23	15, 38	57, 69	69, 23	34,62

Padangsidimpuan, 3 Desember 2013

Pengamat,

Lampiran 7

LEMBAR HASIL PENGAMATAN KEGIATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI																									SKOR (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Abdul Hasim	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	56
2	Adiantri Hamzani	√	-	-	-	√	√	-	√	-	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	36
3	Aldi Ferdiansyah	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	-	√	√	-	-	-	√	48
4	Alfalah Siregar	√	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	36
5	Alwin Alamsyah	√	-	-	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	36
6	Annisa Khairani	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-	√	-	-	-	√	√	√	-	-	√	√	-	-	√	60
7	Baharuddin Lase	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	-	√	-	-	√	72
8	Citra Monita Nasution	√	-	√	√	√	√	-	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	√	44
9	Dinda Pratiwi	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	52
10	Elsa Emayanti	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	60

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI																									SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
11	Hasri Ainun Rambe	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-	√	√	-	√	√	-	-	-	√	72
12	Johannes Marbun	-	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	16
13	Liana Harahap	√	-	√	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	48
14	Minta Ito Pardede	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	32
15	Mintaito Rambe	-	√	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	32
16	Miqdad Al Ansori	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	√	-	√	-	-	√	64
17	NelviRahma dayana	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	52
18	Nia Zumaida Harahap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	68
19	Nisa Yuspika	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√	-	-	√	-	-	-	√	68
20	Nurhasia Sihombing	-	√	√	-	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	32
21	Rahmaida Sitinjak	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	60
22	Rinal Saputra	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	48
23	Rohman Agus Hrp	√	√	-	-	-	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	28

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI																									SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
24	Rumondang Bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
25	Siti Ayani	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	56
26	Yasril Efendi	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	-	-	√	76
SKOR		76, 92	80, 76	65, 38	69, 23	69, 23	80, 76	50	69, 23	50	69, 23	46, 15	53, 84	38, 46	0	57, 69	46, 15	38, 46	42, 31	0	26, 92	69, 23	19, 23	0	0	80, 76	50.00

Padangsidempuan, 4 Desember 2013

Pengamat,

Lampiran 8

LEMBAR HASIL PENGAMATAN KEGIATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI																									SKOR (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Abdul Hasim	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	80
2	Adiantri Hamzani	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	52
3	Aldi Ferdiansyah	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	-	√	√	-	-	-	√	52
4	Alfalah Siregar	√	√	-	-	√	√	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	-	-	√	√	-	-	-	-	44
5	Alwin Alamsyah	√	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	44
6	Annisa Khairani	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	76
7	Baharuddin Lase	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	88
8	Citra Monita Nasution	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	√	80
9	Dinda Pratiwi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	-	√	72
10	Elsa Emayanti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	88

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI																									SKOR	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
11	Hasri Ainun Rambe	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	88
12	Johannes Marbun	-	√	-	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	24
13	Liana Harahap	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	-	√	72	
14	Minta Ito Pardede	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	52
15	Mintaito Rambe	√	√	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-	-	-	√	52	
16	Miqdad Al Ansori	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	√	84	
17	NelviRahma dayana	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	-	√	√	-	-	-	√	72	
18	Nia Zumaida Harahap	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-	√	84	
19	Nisa Yuspika	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	80
20	Nurhasia Sihombing	√	√	√	-	√	√	-	√	-	√	-	-	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	56	
21	Rahmaida Sitinjak	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	68	
22	Rinal Saputra	√	√	√	-	-	-	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	52	
23	Rohman Agus Hrp	√	√	-	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	52	

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI																									SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
24	Rumondang Bulan	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	48
25	Siti Ayani	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-	-	√	72
26	Yasril Efendi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	88
SKOR		84, 62	100	73, 08	80, 76	76, 92	88, 46	57, 69	84, 61	73, 08	84, 61	61, 54	76, 92	80, 76	50	76, 92	61, 54	61, 54	53, 85	46, 15	57, 69	84, 61	46, 15	0	0	92, 31	84,61

Padangsidimpuan, 16 Desember 2013

Pengamat,

Lampiran 9

LEMBAR HASIL PENGAMATAN KEGIATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI																									SKOR (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Abdul Hasim	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	-	76
2	Adiantri Hamzani	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	√	-	√	48
3	Aldi Ferdiansyah	√	√	√	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-	-	-	-	√	√	-	√	√	-	√	-	√	56
4	Alfalah Siregar	√	√	-	√	√	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√	√	-	√	-	√	52
5	Alwin Alamsyah	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	√	-	-	√	-	√	√	√	56
6	Annisa Khairani	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-	√	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	76
7	Baharuddin Lase	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	80
8	Citra Monita Nasution	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-	√	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	76
9	Dinda Pratiwi	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-	√	-	-	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√	72
10	Elsa Emayanti	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	80

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI																									SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
11	Hasri Ainun Rambe	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	80
12	Johannes Marbun	-	√	-	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	28
13	Liana Harahap	√	√	√	√	√	√	-	-	√	-	-	√	-	-	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	68
14	Minta Ito Pardede	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	√	√	√	60
15	Mintaito Rambe	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	√	-	√	√	√	60
16	Miqdad Al Ansori	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	80
17	NelviRahma dayana	√	√	√	√	√	√	-	-	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	72
18	Nia Zumaida Harahap	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√	76
19	Nisa Yuspika	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	80
20	Nurhasia Sihombing	√	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	-	-	√	-	√	√	√	52
21	Rahmaida Sitinjak	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	76
22	Rinal Saputra	√	√	√	-	√	-	-	-	√	√	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	√	√	√	52
23	Rohman Agus Hrp	√	√	-	√	-	√	-	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	√	44

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI																									SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
24	Rumondang Bulan	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-	-	-	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	68
25	Siti Ayani	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	76
26	Yasril Efendi	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	80
SKOR		96, 15	100	84, 61	84, 61	92, 31	92, 31	69, 23	0	84, 61	19, 23	65, 38	76, 92	0	0	84, 61	69, 23	76, 93	69, 23	0	65, 38	84, 61	65, 38	100	80, 77	96, 15	88,46

Padangsidimpuan, 18 Desember 2013

Pengamat,
